

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian fungsi dan kegunaan metode adalah cara ilmiah bagi setiap peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu atau cara peneliti memandang suatu realitas atau fenomena atau gejala secara holistik. Dari landasan teori ini, dalam melakukan penelitian menggunakan metode yang bersifat kualitatif. Penelitian ini melihat secara deskriptif analitis tentang bilingualisme terutama campur kode, alih kode, dan interferensi pada keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia. Sugiyono (2012: 15) memaknai metode kualitatif sebagai berikut ini.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Situasi alamiah adalah situasi yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian bersifat kualitatif berupa deskripsi analitik tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat di sini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat penelitian utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan. Dalam kaitan ini Nasution (Muharam, 2011:140) berpendapat bahwa:

"Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antara manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian."

Demikian pula dalam penelitian ini, penulis sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2005:9) bahwa ,

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Di samping menekankan pada faktor peneliti sebagai alat penelitian utama, penelitian ini memperhatikan pula metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan perekaman terhadap pembicaraan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Caringin. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif, yang meliputi observasi dan dokumentasi dengan bantuan alat rekaman.

B. Sumber Data dan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan (Leofland dalam Moleong. 1994). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah tuturan lisan bahasa

Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri I Caringin yaitu tuturan di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2012: 53) bahwa dalam menentukan sumber data dapat menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pendapat Sugiyono tersebut dipertegas oleh pendapat Sangaji (2010: 181) bahwa *purposive sample* harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat tersebut di antaranya bahwa pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri populasi. Karakteristik tertentu, dalam penelitian ini diasumsikan sekelompok siswa sebagai penutur bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Data penelitian ini adalah campur kode, alih kode, dan interferensi yang terdapat dalam tuturan lisan siswa kelas VII SMP Negeri I Caringin, Garut tahun ajaran 2012-2013.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data mengacu pada penelitian kualitatif bahwa dalam pengumpulan data ada empat teknik yang dapat digunakan yakni (1) pengamatan, (2) wawancara, (3) catatan lapangan, dan penggunaan dokumen (Moleong, 1994: 111). Penggunaan keempat teknik pengumpulan data tersebut menurut Moleong digunakan secara proporsional.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan catatan lapangan. Di dalam mengobservasi, peneliti merekam untuk mendokumentasikan campur kode, alih kode, dan interferensi tuturan lisan bahasa Indonesia siswa.

Menurut Sugiyono (2012: 67) teknik pengamatan atau observasi digunakan untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2012: 73).

D. Defenisi Operasional

Dalam judul penelitian ini, terdapat tiga konsep yang di anggap paling utama, yakni: bilingualism atau kedwibahasawan (campur kode, alih kode, dan interferensi), keterampilan berbicara, dan model pembelajaran. Supaya tidak terjadis kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam rencana penelitian ini, berikut penulis jelaskan istilah-istilah tersebut.

1. Campur Kode

Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain, satuan bahasa itu dapat dalam tataran kata atau frasa yang terjadi dalam tuturan lisan bahasa Indonesia siswa.

2. Alih Kode

Peristiwa peralihan pergantian kode bahasa dari kode bahasa yang satu ke kode bahasa yang lain, peralihan kode yang dimaksud terdapat dalam tataran kalimat yang terjadi dalam tuturan lisan bahasa Indonesia siswa.

3. Interferensi

Interferensi adalah gejala terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan baik dalam tataran fonologis, morfologid, leksikal, dan sintaksis dalam tuturan lisan bahasa Indonesia.

4. Tuturan

Tuturan adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

5. Rancangan pembelajaran

Rancangan pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

6. Bilingualism /kedwibahasaan

Kedwibahasaan mengacu pada kemampuan “menghasilkan ucapan-ucapan bermakna yang sempurna” dalam bahasa lisan (Hagen, 1956:6; Mc Langhlin, 1984: 8), sedangkan dwibahasawan adalah orang yang dapat berperan serta dan turut berpartisipasi dalam komunikasi dalam lebih dari satu bahasa (Fishman, 1966).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2008). Peneliti sebagai instrumen utama dalam melaksanakan penelitian ditunjang oleh instrumen lain yaitu alat rekaman yang menyimpan tuturan lisan siswa.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya (Moleong, 2004). Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan persiapan-persiapan khusus. Persiapan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian sekaligus berbagai teori-teori yang ada keterkaitannya dengan masalah penelitian.

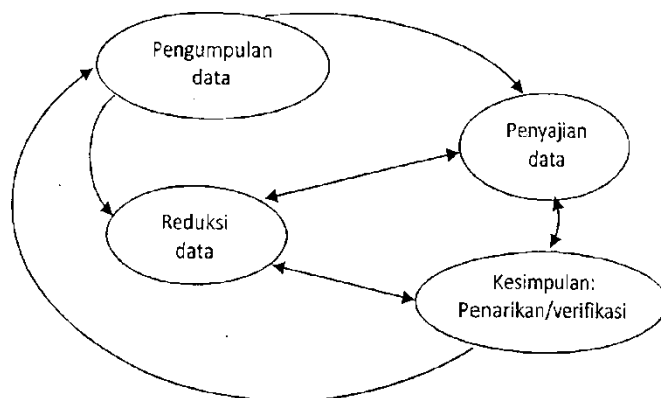
Dalam penelitian ini, tidak asal saja memilih daerah atau lokasi penelitian yang akan digeneralisasi. Namun, lokasi penelitian tersebut tidak asing lagi bagi peneliti. Dengan maksud, bahwa wilayah-wilayah atau lokasi-lokasi tertentu yang akan dijadikan lokasi penelitian, peneliti sangat mengenal karakteristiknya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16-18). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian

kegiatan analisis yang susul menyusul. Peneliti akan menggunakan urutan-urutan yang telah ditentukan pada susunan analisis kualitatif dengan memperhatikan empat komponen yang telah diuraikan di atas. Adapun keempat komponen tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Komponen-komponen Analisis Data
(Miles dan Huberman, 1992:20)
Bagan 3.1



Sesuai dengan bentuk bagan di atas, terlihat adanya tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus yang saling berhubungan. Jadi peneliti harus mengikuti panduan yang termaktub pada penjabaran lingkaran-lingkaran yang berkait, selama pengumpulan data itu berlangsung. selanjutnya data diuraikan bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data itu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut ini.

- Mentranskripsi tuturan lisan bahasa Indonesia siswa ke dalam ragam tulis.
- Membaca transkripsi itu kemudian menandai yang akan dianalisis.
- Mengutip berbagai keterangan pendukung yang membantu terungkapnya masalah penelitian.
- Menyusun data yang telah terkumpul.
- Menyusun kesimpulan.

Sebagai pedoman dalam menganalisis data perlu ditentukan parameter seperti terdapat dalam tabel 3.2 s.d. tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.2
Parameter Analisis Campur Kode

Aspek-aspek yang dianalisis	Setting/konteks
	Asal kata
	Jenis kata/frasa
	Tujuan
	Perbaikan data

Digubah dari Chaer (2010: 114-118)

Tabel 3.3
Parameter Analisis Alih Kode

Aspek-aspek yang dianalisis	Setting/konteks
	Asal bahasa
	Jenis kalimat
	Tujuan
	Penyebab alih kode
	Perbaikan data

Tabel 3.4
Parameter Analisis Interferensi

Aspek-aspek yang dianalisis	Asal bahasa
	Jenis interferensi
	Penyebab interferensi
	Perbaikan data

Selain parameter analisis, perlu pula ditentukan instrumen analisis campur kode, alih kode, dan interferensi sebagaimana terdapat dalam tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Instrumen Analisis Campur Kode

Data	Data	Campur Kode	
		Kata	Frasa
1			
2			
3			
Dst.			

Tabel 3.6
Instrumen Analisis Alih Kode

Data	Data	Alih Kode
1		
2		
3		
Dst.		

Tabel 3.7
Instrumen Analisis Interferensi

Data	Data	Interferensi			
		Fonologis	Morfologis	Leksikal	Sintaksis
1					
2					
3					
Dst.					

Tabel 3.5 s.d 3.7 ini peneliti akan gunakan untuk mengidentifikasi campur kode, alih kode, dan interferensi yang terdapat dalam data. Cara pengisiannya adalah dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan data apabila dalam data terdapat campur kode, alih kode, dan interferensi.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Perencanaan

- a. Mencari informasi tentang pokok permasalahan yang akan dijadikan kajian penelitian.
- b. Mencari informasi tentang pokok permasalahan yang akan dijadikan kajian dalam penelitian berupa penelusuran terhadap bukti-bukti fisik hasil penelitian (tesis) yang berkenaan dengan sudah atau belum ditelitinya masalah tersebut oleh peneliti sebelumnya.

- c. Menentukan sumber data yang akan membantu peneliti dalam menggunakan data berdasarkan masalah penelitian.
- d. Menentukan alat atau instrumen penelitian yang tepat untuk digunakan dalam pengumpulan data.
- e. Melakukan studi pustaka sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a.** Merekam pembicaraan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pembicaraan siswa di luar kelas.
- b.** Mentranskripsikan pembicaraan siswa ke dalam ragam tulis.
- c.** Menganalisis data berdasarkan campur kode, alih kode, dan interferensi yang terdapat dalam data.
- d.** Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan sistematika penulisan laporan ilmiah.
- e.** Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah mahasiswa pascasarjana.